BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia yang dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjangnya. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem yang integral.

> Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Margono, 2004: 30)

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, penataan guru, pengadaan buku penunjang dan pembenahan metode atau model pembelajaran.

Berbagai konsep wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Suryosubroto dalam Sigit (2009: 3), “guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut”

“Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi, metode dan model pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi siswa dan konteks pembelajaran” (Depdiknas, 2003: 13). Karena inti dari proses pembelajaran adalah siswa yang belajar, bukan semata guru yang mengajar.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, penggunaan metode pembelajaran yang pasif sehingga menjadikan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang serta menyenangkan siswa.

Terkait dengan kondisi pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta yang menjadi subyek penelitian, komposisi siswa heterogen dan nilainya belum memuaskan. Juga berdasarkan hasil observasi ditemukan kondisi sebagai berikut: siswa pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada setiap pembelajaran; siswa ramai sendiri pada saat pembelajaran; siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton; konsentrasi dan pemahaman siswa kurang pada setiap pembelajaran PKn; dan hasil belajar siswa rendah. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah dalam strategi pembelajaran kelas yang penting untuk dipecahkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum merangsang motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa ikut berpartisipasi didalamnya. Salah satu upaya meningkatkan

keberhasilan PKn di SD adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif, yaitu siswa melakukan sebagian besar pekerjaannya yang harus dilakukan siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan merupakan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif adalah suatu cara untuk mengikat infomasi yang baru kemudian disimpan dalam otak. Guru sebagai penyampai materi, strategi, metode dan model pembelajaran aktif sangat membantu didalam melaksanakan pembelajaran serta dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan. Diantaranya adalah *Think Pairs Share* (TPS), Sintaksis Bidak, *Means Erds Analysis* (MLA), *Think Talk Write* (TTW), dan *Creative Problem Solving* (CPS) (Slavin, 2008: 32).

Strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematik dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Singkatnya adalah mulai dari fakta aktual sesuai dengan materi bahan ajar melalui tanya jawab lisan, indentifikasi permasalahan dan fokus mengolah pikiran, sehingga muncul gagasan orisinil untuk menentukan solusi, presentasi dan diskusi. Penerapan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* ini dalam pembelajaran PKn khususnya materi Kebebasan Berorganisasi melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dan hasil belajar dapat terarah lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan Materi Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang terkait judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa kelas V A SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang masih rendah.
2. Keaktifan belajar PKn siswa kelas V A SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang masih rendah.
3. Peran serta guru dalam meningkatkan proses pembelajaran aktif masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian

   Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V A SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Objek penelitian

   Objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving*

(CPS) pada siswa kelas VA SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Materi pokok

   Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah pokok bahasan kebebasan berorganisasi.

4. Parameter

   Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VA prosentasi keberhasilan siswa mencapai 80% dan keaktifan siswa mencapai 75%.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
2. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkat?

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus, penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VA. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada mata pelajaran PKn, materi kebebasan berorganisasi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap semoga hasilnya bermanfaat untuk:

1. Informasi kepada lembaga pendidikan bahwa strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon pendidik.
3. Dapat mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi kebebasan berorganisasi.